

BLENDED LEARNING. MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS HOSPITALITY PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PERHOTELAN SEKOLAH TINGGI PARIWISATA MATARAM

Oleh

Primus Gadu¹ & Sri Wahyuningsih²

^{1,2}Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram, Indonesia

Email: ¹primusgadud201@gmail.com & ²Sriwahyuningsih@gmail.com

Abstrak

Kemampuan berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris sekarang ini menjadi sebuah tuntutan bagi setiap individu. Tuntutan penguasaan Bahasa Inggris sejalan dengan maraknya pergerakan orang dari satu tempat ke tempat lain untuk berwisata. Orang berwisata hakekatnya pasti akan terjadi proses sosialisasi, komunikasi, pertukaran ide dan wawasan dengan orang yang dijumpai. Dalam konteks ini, Bahasa Inggris menjadi jembatan komunikasi yang efektif dalam berinteraksi. Demikian halnya dengan pelayan jasa pada sektor pariwisata dimana kemampuan berbicara Bahasa Inggris menjadi keharusan. Pelayan jasa pariwisata selain memiliki kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris juga harus memiliki soft skill (cakap/cerdas (smart), pintar (clever), sopan santun (friendly/hospitable), etika berbicara (speaking ethics) sebagai penguat. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada model English hospitality video-based learning pada mahasiswa Program Studi Diploma Tiga (D3) konsentrasi Perhotelan STP Mataram. Penelitian ini dilakukan guna merespons kesan atau keluhan-keluhan users/stakeholders di industri jasa pariwisata (hotel dan restoran) tentang berbahasa Inggris mahasiswa dan alumni STP Mataram. Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis dan mengevaluasi model pembelajaran praktis Bahasa Inggris Hospitality video Based (Blended learning) yang telah diterapkan dalam pembelajaran dengan jumlah 40 orang mahasiswa sebagai responden. Kemudian, respons mahasiswa terhadap pertanyaan kuesioner ditentukan menggunakan skala Likert yaitu; setuju (1), tidak berpendapat (2), dan (3) tidak setuju. Jadi, luaran penelitian ini yaitu untuk mendapatkan rekomendasi terhadap pembelajaran Bahasa Inggris yang efektif dan berterima pada mahasiswa Program studi Diploma tiga (D3) konsentrasi perhotelan di STP Mataram.

Kata Kunci: *Video-based learning, bahasa Inggris hospitality, SDM Pariwisata, users/stakeholders pariwisata.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di era kompetisi global ketenagakerjaan sektor pariwisata sekarang ini Sumber Daya Manusia (SDM) pariwisata sebagai intellectual capital merupakan kunci untuk dapat berinovasi dan berkreasi. Adanya tuntutan dunia kerja dimana tenaga kerja tidak hanya membutuhkan orang-orang pintar (clever), namun yang lebih penting adalah orang cendikia (smart, hospitable, inovative, sensitive, creative and productive). Jika kondisi kualitas SDM pariwisata lemah, maka hal ini menjadi citra buruk bagi wisatawan nantinya, sebab pariwisata pada hakekatnya tidak dapat bertahan hanya dengan keindahan

alamnya saja. Oleh karena itu, penguatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pelayan jasa pariwisata yang kompeten menjadi perhatian serius semua pihak baik itu pemerintah daerah, pengusaha di sektor pariwisata, lembaga pendidikan dan pihak terkait lainnya [1].

Dalam pelayanan jasa pariwisata, kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris menjadi syarat mutlak dan menjadi tuntutan karena bahasa Inggris berperan menyampaikan pesan komunikasi verbal dan nonverbal, memudahkan akses dan sharing informasi, transfer teknologi, pengembangan ilmu pengetahuan, seni dan budaya, penguatan hubungan interpersonal



dan penguatan hubungan bilateral dan multilateral antar bangsa-bangsa di dunia.

Bagi pelayan jasa pariwisata keterampilan berbicara (English speaking skill) yang baik dan benar dapat memberikan kepuasan kepada tamu, berpengaruh pada peningkatan jumlah revenue dan pendapatan hotel atau tempat wisata, berpengaruh pada jabatani/penempatan kerja, dan bahkan pembentukan citra diri [3]. Ironisnya, meskipun penguasaan dan kemampuan komunikasi bahasa Inggris bagi pelayan jasa pariwisata (perhotelan) sangat penting, namun fakta menunjukkan adanya kesan dan keluhan-keluhan users dan stakeholders tentang rendahnya English speaking skill mahasiswa STP Mataram. Lebih lanjut, peneliti melakukan survey kepuasan pengguna lulusan STP Mataram di 25 hotel mitra STP Mataram di pulau Lombok. Penelitian difokuskan pada beberapa indikator penilaian yaitu: (1) Kemampuan Integritas (Etika dan Moral) Sangat baik, (2) Keahlian pada bidang ilmu (profesionalisme) Baik, (3) kemampuan Bahasa asing Kurang, (4) Penguasaan teknologi dan Informasi Sangat baik (5) Kemampuan Berkomunikasi Baik, (6) Kemampuan Kerjasama Tim Kurang dan (7) Pengembangan diri Sangat Baik. Diketahui bahwa aspek kemampuan bahasa Asing menjadi catatan penting dari para users' seperti berikut.

Alumni STP Mataram dimata Users (Hotel)

- Etika dan Moral (Sangat baik, 80%)
- Profesionalisme (Baik, 52%)
- Kemampuan bahasa Asing (Kurang, 72%)
- Penguasaan teknologi dan informasi (Baik, 68%)
- kemampuan berkomunikasi (Baik, 56%)
- Kerjasama Tim (Baik, 49%)
- Pengembangan diri (Baik, 76%)

Penelitian ini difokuskan pada model pembelajaran Bahasa Inggris Hospitality: Outdoor video based learning [4] mahasiswa Program Studi D3 Perhotelan STP Mataram. Outdoor video based learning merupakan model pembelajaran di luar kelas dengan bentuk penugasan mandiri berupa video rekaman percakapan dengan wisatawan mancanegara. Peneliti kemudian menganalisis efektivitas dan tanggapan mahasiswa terkait model pembelajaran bahasa Inggris

hospitality. Pembelajaran Bahasa Inggris: video learning diterapkan dalam pembelajaran untuk tujuan meningkatkan English speaking skill mahasiswa sekaligus merespon terhadap adanya kesan dan keluhan-keluhan pengguna lulusan users/stakeholders. Penelitian ini penting dan urgen dilakukan mengingat kemampuan berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris menjadi harapan mahasiswa STP Mataram.

Tujuan

Keterampilan berbicara bahasa Inggris (English speaking skill) merupakan suatu keterampilan yang harus dikuasai dengan baik oleh para pembejar Bahasa Inggris selain keterampilan-keterampilan berbahasa lainnya. Melalui keterampilan berbicara maka pesan, ide dan gagasan tersampaikan dengan baik. Demikian halnya dengan pelayan jasa pariwisata English speaking skill menjadi tuntutan yang harus dipenuhi. Penelitian ini difokuskan pada evaluasi model pembelajaran English hospitality mahasiswa Program Studi D3 Perhotelan STP Mataram. Meskipun tuntutan penguasaan bahasa asing khususnya bahasa Inggris di industri pelayanan jasa; perhotelan, restoran, rumah makan, dan lain-lainnya, STP Mataram memiliki ragam buku-buku praktis untuk membantu meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris lisan maupun tulisan mahasiswa. Ironisnya, keluhan users di industri jasa pariwisata (Hotel, restoran) tentang kemampuan bahasa Inggris alumni STP Mataram masih terjadi. Mendasar pada fakta tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan penguatan pemahaman mahasiswa untuk belajar Bahasa Inggris lebih aktif. Selanjutnya, penelitian bermanfaat terhadap peningkatan dan penguatan keterampilan berbicara English speaking skill. Selain itu, penelitian ini sebagai upaya diseminasi dan publikasi melalui jurnal ilmiah terakreditasi berskala nasional memang menjadi target yang harus dicapai untuk mendapatkan umpan balik agar kualitas publikasi dan penelitian berikutnya menjadi lebih baik serta mendapatkan pengakuan publik. Penelitian ini merupakan jenis



penelitian evaluatif dimana peneliti mengukur efektivitas pembelajaran Outdoor video based learning pada mahasiswa Program studi Diploma Tiga (D3) konsentrasi Perhotelan di STP Mataram.

LANDASAN TEORI

Penelitian Bahasa Inggris menggunakan media video recording dalam pembelajaran telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya; Oya Abas, dkk “Penerapan Video Recording Task Untuk Meningkatkan Speaking Skill Bahasa Inggris Mahasiswa PGSD STKIP Harapan Bima”. Penelitian ini mengaskan bahwa pendekatan pembelajaran bahasa Inggris berbasis tugas berupa perekam tugas video (video recording task) sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi seseorang. Peneliti menggunakan jenis penelitian Research and development (R&D) model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). Penelitian ini direkomendasikan karena karena pembelajarannya tidak saja menarik tetapi juga memberikan perubahan kemampuan berbicara bahasa Inggris dimasa mendatang. [5]

Walib Abdullah “Model Blended Learning dalam meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Institut Agama Islam (IAI) Al-Khairat Pamekasan. Peneliti menegaskan dua poin penting untuk mewujudkan ketercapaian pembelajaran blended learning yaitu pertama, memahami karakter pembelajar/mahasiswa dan kedua metode atau strategi pembelajaran blended learning. [6].

Putri, dkk “Students Perception on Using Video Recording to Improve Their Speaking Accuracy and Fluency”. Jenis penelitian eksplorasi tentang persepsi mahasiswa menggunakan rekaman video percakapan. Penelitian ini melibatkan 35 orang mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta. Untuk mendapatkan data dilakukan pemberian kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan

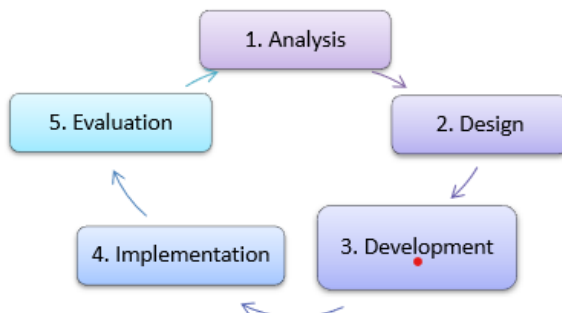
kemampuan berbicara mahasiswa terutama akurasi dan kelancaran berbicara. [7]

Penelitian Blended Learning” (video-based learning) sebelumnya pernah dilakukan Chew et al, Kinash et al., Carmichael et al, Vygotsky, Myers, Abayomi. Peneliti-peneliti terdahulu memfokuskan penelitian pada analisis kritis tentang pengaruh penggunaan video dalam pembelajaran online yang kemudian dihubungkan dengan teori Maslow. Sedangkan penelitian Blended Learning” (outdoor learning with video-based learning) pembelajaran bahasa Inggris hospitality mahasiswa STP Mataram difokuskan pada peningkatan kemampuan berbicara (English speaking skill) sebagai pemenuhan soft skill cakap/cerdas (smart), pintar (clever), sopan dan santun/ramah tamah (friendly/hospitable), dan memiliki etika komunikasi. Sebagai calon pekerja di pelayanan jasa pariwisata, STP Mataram mendisain model pembelajaran outdoor video based learning, mahasiswa diberikan tugas mandiri berupa rekaman percakapan berbahasa Inggris dengan wisatawan mancanegara. Penugasan ini dimaksudkan untuk melatih mahasiswa berbicara dengan fasih dan lancar menggunakan bahasa Inggris. Pembelajaran Bahasa Inggris hospitality Blended Learning” (outdoor video based learning) di STP Mataram penting dan urgen dilakukan karena penelitian ini dijadikan base line bagi dosen pengampu mata kuliah Bahasa Inggris hospitality untuk mendisain metode dan model pembelajaran yang efektif.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation) dengan metode penelitian mix-method (kualitatif dan kuantitatif). Selajutnya, data terkait diperoleh dari hasil jawaban responden terhadap beberapa pertanyaan kuesioner yang disiapkan. Harapannya, penelitian ini memberikan kontribusi bagi peningkatan English speaking skill mahasiswa Program Studi D3 Perhotelan STP Mataram.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (Research Development) model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). Model ADDIE merupakan salah satu model pengembangan yang paling umum digunakan dalam bidang desain instructional dimana model ini dijadikan panduan untuk menghasilkan desain yang efektif. Model ini juga menggambarkan pendekatan sistematis pengembangan pembelajaran [8]. Proses dari prosedur penelitian pengembangan model ADDIE terlihat pada diagram 1.



Gambar 1. Model Pengembangan

Penelitian pengembangan model ADDIE sebagai berikut;

1. Analysis. Peneliti menganalisis English speaking skill (native like fluency, almost no hesitation. occasional hesitation. frequent hesitation, [9]) pembelajaran blended Learning (Outdoor learning with video based learning) mahasiswa STP Mataram.
2. Design. Peneliti merancang model pembelajaran Blended Learning (Outdoor learning with video based learning) sesuai permasalahan yang dihadapi mahasiswa STP Mataram.
3. Development. Peneliti mewujudkan pembelajaran blended Learning dalam pengembangan pembelajaran bahasa Inggris hospitality di STP Mataram,
4. Implementation. Peneliti menerapkan pembelajaran Outdoor video based learning kepada mahasiswa STP Mataram,
5. Evaluation. Peneliti mengevaluasi efektivitas pembelajaran Outdoor video-based learning (blended learning) di STP Mataram.

Penelitian Outdoor video-based learning dilakukan terhadap 40 orang mahasiswa semester II program Studi Diploma Tiga Perhotelan. Mahasiswa semester II dijadikan responden harus disesuaikan kurikulum mata kuliah Bahasa Inggris hospitality. Selanjutnya untuk mendapatkan data tanggapan mahasiswa terkait pembelajaran Outdoor video-based learning diperoleh melalui kuesioner menggunakan format skala Likert yaitu Setuju (1), Tidak Berpendapat (2), dan Tidak Setuju (3). Selanjutnya data kualitatif diperoleh dari saran, kritik, respons mahasiswa. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Pada akhirnya, hasil analisis data digunakan untuk menyusun dan merekomendasikan pembelajaran bahasa Inggris hospitality yang tepat dan efektif di STP Mataram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Bahasa Inggris Hospitality di Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Pembelajaran Bahasa Inggris Outdoor video based learning adalah metode efektif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris. Model pembelajaran Outdoor video based learning dimana mahasiswa merekam aktivitas belajar untuk mengasah kemampuan berbicara, mendengarkan, dan memahami Bahasa Inggris. Menggunakan Outdoor video-based learning juga dapat membuat pembelajaran Bahasa Inggris lebih interaktif dan menyenangkan, serta memudahkan pelacakan terkait perkembangan belajar mahasiswa. Pembelajaran Outdoor video-based learning dalam meliputi beberapa langkah pelaksanaan yaitu:

- a) Menentukan topic: penentuan atau pemilihan topic yang relevan, seperti berbicara tentang rutinitas harian, hobi atau pengalaman tertentu. Hal ini dapat membantu pembelajar untuk lebih terlibat dan merasa nyaman dalam berbicara. Pada tahap ini peneliti menyediakan sebuah video bahasa Inggris terkait topic pembahasan. Selanjutnya peneliti memulai pembelajaran dengan

menayangkan video yang telah disiapkan. Contoh video yang ditayangkan sebagai rujukan mahasiswa untuk pembuatan Blended learning sebagai tugas personal mahasiswa.

- b) Membuat skrip atau rencana: Dalam pembelajaran dosen menyiapkan skrip atau rencana pembelajaran yang bertujuan untuk memastikan pembelajaran mencakup semua poin penting meliputi materi pembelajaran, waktu yang diperlukan, metode yang digunakan. Dalam pembelajaran Blended learning berbentuk tugas mandiri mahasiswa. Selanjutnya, tugas tersebut diberikan masukan saran terkait temuan kekuarangan/kesalahan dilakukan mahasiswa.
- c) Merekam video: Gunakan ponsel atau kamera untuk merekam percakapan. Cobalah untuk berbicara dengan lancar dan alami. Jangan khawatir tentang kesalahan kecil, fokuslah pada kelancaran berbicara dan penggunaan kosakata yang tepat. Pada tahap ini mahasiswa mengimplementasikan pembuatan tugas sesuai arahan saran dan masukan yang disampaikan dosen/peneliti. Langkah selanjutnya, mahasiswa diberikan tugas baru sesuai topik yang telah ditentukan. Tugas yang diberikan kepada mahasiswa sesuai dengan topic-topik pembelajaran yang sesuai dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS).
- d) Mendengarkan dan Evaluasi: Setelah merekam video selanjutnya video tersebut diputar kembali untuk mendengarkan pengucapan, intonasi, dan penggunaan bahasa. Ini akan membantu pembelajar mengenali area yang perlu diperbaiki. Tahap ini dimaksudkan untuk mengevaluasi semua hasil tugas yang diberikan kepada mahasiswa.
- e) Berlatih secara berkala: Rekaman video secara rutin berlatihlah berbicara Bahasa Inggris dan cobalah untuk memperbaiki setiap kesalahan yang pembelajar temui

dalam video sebelumnya.

- f) Mendapatkan umpan balik: Tonton video bersama teman atau dosen untuk mendapatkan umpan balik tentang cara berbicara, pelafalan, dan tata bahasa yang digunakan. Ini dapat membantu pembelajar lebih cepat berkembang lebih cepat dalam penguasaan Bahasa Inggris.

Peneliti melibatkan 40 orang mahasiswa pada program studi Diploma Tiga (D3) Perhotelan sebagai responden. Data yang diperlukan didapatkan dari hasil kuesioner. Pertanyaan pada kuesioner berisikan tentang pandangan atau tanggapan mahasiswa terhadap model pembelajaran Outdoor video based learning. Ragam tanggapan atau pandangan responden diuraikan sebagai berikut:

TUJUAN DAN ARAH PEMBELAJARAN

■ Setuju ■ Tidak berpendapat ■ Tidak setuju ■

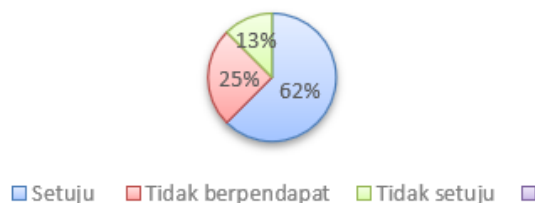


Gambar 2. Pertanyaan 1: Mahasiswa memahami tujuan dan arah pembelajaran Bahasa Inggris Hospitality.

Dari pertanyaan 1 ditemukan bahwa mayoritas responden menyadari sepenuhnya tentang tujuan dan arah pembelajaran bahasa Inggris Hospitality dimana pembelajaran Bahasa Inggris hospitality tentu merujuk pada 4 aspek keterampilan berbahasa yaitu: mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Sedangkan pembelajaran bahasa Inggris Hospitality Outdoor video based learning di STP Mataram secara spesifik didesain khusus untuk tujuan penguatan kemampuan berkomunikasi aktif para pelayan jasa pariwisata (hotel, restoran, rumah makan, café, dll). Adapun bentuk pemahaman responden tentang tujuan dan arah pembelajaran bahasa Inggris di STP Mataram dari respons responden terhadap angket yang diberikan menunjukkan bahwa 30 (75%) responden

menyatakan “Setuju” dan itu berarti para responden paham dan memahami tujuan dan arah pembelajaran bahasa Inggris di STP Mataram. Ditemukan 5 orang (13%) menyatakan “tidak berpendapat”, dan 5 (12%) “tidak setuju”. Dari pertanyaan 1, ditemukan mayoritas/dominan responden menyatakan “setuju”.

PEMBELAJARAN SESUAI HARAPAN MAHASISWA



Gambar 3. Pertanyaan 2: Tujuan pembelajaran sesuai dengan ekspektasi mahasiswa

Dari pertanyaan 2, tercatat 25 orang responden (62%) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Inggris sudah terarah dan sesuai dengan standar yang diharapkan oleh responden. Pemahaman tentang tujuan pembelajaran bahasa Inggris Outdoor video based learning di STP Mataram telah disosialisasikan kepada responden sejak awal perkuliahan dimana bahasa Inggris sangat penting bagi seorang pekerja pariwisata khususnya di hotel dan restoran. Namun ditemukan 10 orang responden (25%) tidak berpendapat dan 5 orang responden (13%) tidak setuju. Peneliti kemudian menganalisa bahwa jawaban/tanggapan beragam terhadap item pertanyaan ini disebabkan karena masing-masing responden memiliki pandangan yang berbeda tentang pembelajaran bahasa Inggris Hospitality.

SESUAI HARAPAN USERS



Gambar 4. Pertanyaan 3: Pembelajaran disiapkan untuk menjawab tuntutan stakeholders/users di dunia kerja.

Dari pertanyaan 3 di atas, tercatat 33 orang responden (82%) setuju, 5 orang (13%) tidak berpendapat dan 2 (5%) tidak setuju. Dominasi jawaban “setuju” dari responden dikarenakan responden mengetahui tujuan pembelajaran Bahasa Inggris hospitality Outdoor video-based learning yaitu untuk menjawab tantangan lulusan di lapangan kerja nanti. Maka dari itu, kurikulum pembelajaran STP Mataram didesain khusus link and match atau terintegrasi dengan tuntutan dunia kerja di industri jasa pariwisata (hotel, restoran, rumah makan, dll). Dengan target luaran pembelajaran yakni memampukan mahasiswa bekerja secara efektif dan percaya diri dalam menyampaikan informasi tentang pelayanan di industri jasa perhotelan secara umum, memampukan mahasiswa belajar bahasa Inggris mandiri, dan memampukan mahasiswa mengubah dan meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris untuk pengembangan karir dikemudian hari.

METODE PEMBELAJARAN YANG SESUAI



Gambar 5. Pertanyaan 4: Metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dari pertanyaan 4. di atas dipahami bahwa dalam pembelajaran Bahasa Inggris dosen pengampu mata Kuliah harus

menerapkan pola berbasis bertukar peran (role playing) dengan pola pembelajaran “Attractive, Active, Interactive, dan Communicative”. Bertukar peran dalam pembelajaran dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kemampuan berbicara mahasiswa “oral performace” dan untuk memungkinkan mahasiswa berbicara secara tepat (accurately), lancar (fluently), penuh percaya diri (confidently). Tanggapan responden terhadap pertanyaan no 5 yaitu tercatat 35 orang (87%) “Setuju” menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris outdoor video based learning dengan metode bertukar peran menghafal percakapan praktis terstruktur dari buku teks yang telah ditentukan mendapatkan respons positif. Sedangkan, jumlah 3 orang responden (8%) “Tidak berpendapat”, dan 2 orang (5%) “Tidak setuju”. Jadi, mayoritas responden memberikan respond positif.

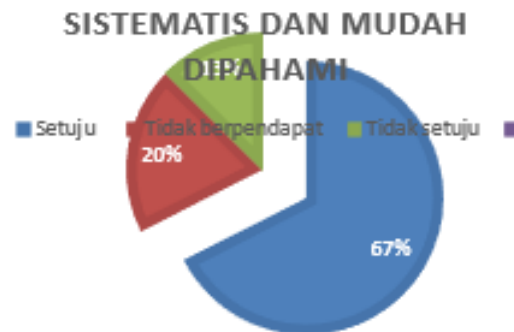
MATERI PEMBELAJARAN YANG SESUAI HARAPAN



Gambar 6. Pertanyaan 5: Materi pembelajaran mudah dipahami dan sesuai dengan harapan dunia kerja.

Pertanyaan no 5, tercatat 29 orang responden (72%) “Setuju” ketika ditanyakan bahwa materi yang diajarkan pada matakuliah Bahasa Inggris Hospitality sesuai dengan realita dengan harapan responden. Pembelajaran menggunakan buku English for Profesional Waiters dan English for Profesional Hotel Accomodations juga menjadi harapan mahasiswa karena berisikan percakapan-percakapan praktis sesuai kenyataan di industry jasa perhotelan. Materi-materi pembelajaran yang ada dalam buku tersebut mudah dipahami dan mahasiswa

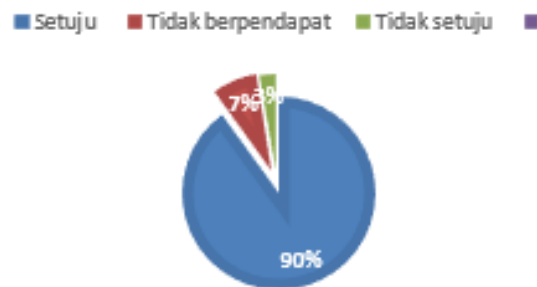
termotivasi untuk berbicara. Selanjutnya, ditemukan 7 orang responden 18% tidak menyatakan pendapat. Kemudian 4 orang 10% menyatakan tidak setuju bahwa materi yang diajarkan pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Hospitality sesuai dengan realita dan harapan atau ekspektasi mahasiswa.



Gambar 7. Pertanyaan 6: Pembelajaran secara sistematis dan mudah dipahami

Penelusuran peneliti, tercatat 27 orang responden (67%) “Setuju” bahwa dosen pengampu Mata Kuliah Bahasa Inggris Hospitality Outdoor video based learning di STP Mataram mengajar secara sistematis dengan menggunakan metode dan alat bantu pembelajaran yang sesuai. Demikian halnya dengan jadwal perkuliahan yang tersusun rapih. Ditemukan juga 8 orang responden (20%) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Inggris di STP Mataram belum dilaksanakan secara sistematis dimana dosen pengampu mata kuliah kadang-kadang datang ke kelas tidak tepat waktu, sementara tercatat 5 orang (13%) menyatakan “tidak setuju”.

PEMBELAJARAN SESUAI RPS

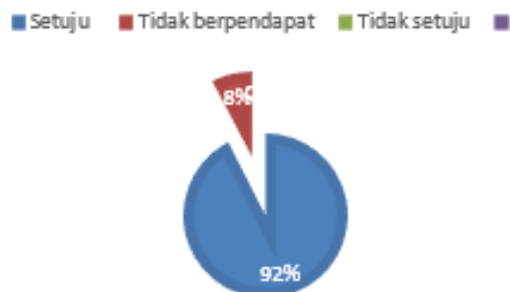


Gambaran 8. Pertanyaan 7: Dosen menyampaikan materi pembelajaran

sesuai dengan Rencana Pembelajaran Semester yang ditetapkan diawal perkuliahan

Dari diagram di atas, tercatat 36 orang responden (90%) “Setuju” dengan pernyataan bahwa dosen pengampu Mata Kuliah Bahasa Inggris Hospitality mengajar sesuai Rencana Pembelajaran Semester (RPS) atau kontrak perkuliahan yang telah ditetapkan. RPS disusun dengan meujuk pada capaian Pembelajaran lulusan program studi dan capaian pembelajaran matakuliah. Pada bagian ini 3 orang responden (7%) tidak menyatakan pendapat, dan 1 (3%) orang tidak setuju. Jadi, Pertanyaan 7 dapat dikatakan bahwa mayoritas responden memberikan tanggapan positif.

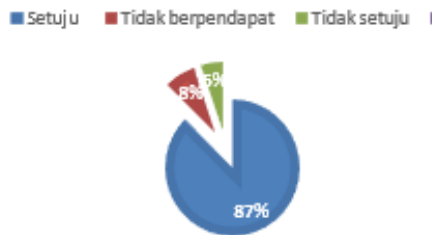
DOSEN AKRAB DENGAN MAHASISWA



Gambar 7. Pertanyaan 8: Dosen pengampu mata Kuliah bahasa Inggris sangat dekat/akrab dengan mahasiswa.

Diagram di atas menegaskan bahwa dosen pengampu Mata Kuliah Bahasa Inggris Hospitality mampu menciptakan suasana akrab, bersikap Friendly, Responsive, Emphaty, skillful dan Helpful terhadap mahasiswa terbukti dengan ada 37(92%) responden menyatakan setuju. Sedangkan 3 orang responden atau 8% tidak menyatakan pendapat karena perasaan sungkan responden untuk dekat dengan dosen baik dalam proses pembelajaran atau di luar proses pembelajaran.

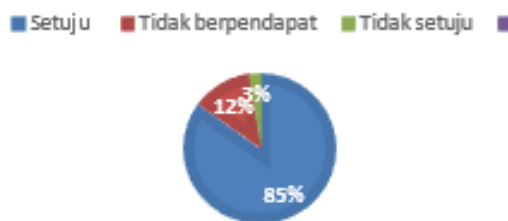
PEMBELAJARAN TEPAT WAKTU



Gambar 8. Pertanyaan 9: Pembelajaran Bahasa Inggris sesuai dengan jadwal yang ditentukan

Ditemukan 87% atau 35 orang responden memberikan tanggapan “setuju” dengan pernyataan bahwa dosen pengampu mata Kuliah bahasa Inggris datang mengajar sesuai dengan jadwal dan waktu yang ditentukan dibuktikan dengan daftar hadir mengajar. Sementara 3 orang responden atau 8% menyatakan tidak berpendapat dan 2 orang responden atau 5% memberikan jawaban tidak setuju. Pada bagian ini peneliti menemukan ragam jawaban namun mayoritas responden memberikan respon positif terhadap pertanyaan ini.

TUGAS SESUAI DENGAN TUJUAN PEMBELAJARAN



Gambar 9. Pertanyaan 10: Pemberian tugas mandiri sesuai dengan tujuan pembelajaran

Penugasan mandiri (personal assignment) mahasiswa berupa rekaman video percakapan berbahasa Inggris dengan wisatawan asing Tugas ini bertujuan untuk melatih rasa percaya diri mahasiswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 85% atau 34 orang responden menyatakan setuju, 13% menyatakan tidak berpendapat atau 5 orang responden, dan 1 orang (3%)

menyatakan “tidak setuju”. Jadi, mayoritas responden memberikan respons positif atas pertanyaan tugas yang diberikan dosen sesuai dengan tujuan pembelajaran.

PENILAIAN OBJEKTIF



Gambar 10. Pertanyaan 11: Dosen memberikan penilaian hasil pembelajaran secara objektif.

Dari pertanyaan 11, ditemukan 30 (75%) orang responden menyatakan setuju dengan pernyataan bahwa dosen pengampu Mata Kuliah Bahasa Inggris Hospitality memberikan penilaian sesuai dengan standar kemampuan responden yang bersangkutan. Hal ini erat kaitannya dengan pernyataan sebelumnya dimana dengan menilai responden secara objektif lewat akumulasi penilaian per pertemuan akan mendapatkan penilaian yang adil dan lebih dekat kepada kenyataan yang sebenarnya dan sesuai dengan kemampuan mereka. Kemudian ada 14% atau 5 orang responden memberikan jawaban tidak berpendapat dan responden menyatakan tidak setuju 14% dari 5 orang mahasiswa. Terhadap 10 orang responden peneliti perlu melakukan pendalaman secara detail terhadap jawaban yang telah disampaikan.

Dari penelitian ini, beberapa catatan penting untuk ditindaklanjuti yaitu:

- Dosen pengampu mata kuliah bahasa Inggris diharapkan membentuk group sharing information/message melalui media social berupa facebook dan Whatsapp (WA). Hal ini penting dilakukan untuk melatih kemampuan berkomunikasi via tulisan (writing skill) mahasiswa dan tentu saja berpengaruh pada perbaikan penggunaan tata bahasa (grammar) dalam berkomunikasi.

- Penugasan mandiri harus dilakukan secara intensif dan terjadwal. Tugas mandiri berupa rekaman percakapan bahasa Inggris dengan orang asing diberikan sekurang-kurangnya satu kali dalam sebulan.
- Dalam proses pembelajaran dosen pengampu diharapkan selalu memperhatikan model pembelajaran “Fun English Learning. Outdoor video based learning” dimana interaksi dan komunikasi yang harmonis terbangun antara dosen dan mahasiswa sehingga mahasiswa termotivasi untuk mengubah pola pikir (mind set) tentang bahasa Inggris.

PENUTUP

Pembelajaran Bahasa Inggris Hospitality Outdoor video based learning di STP Mataram sangat efektif dan direkomendasikan. Hal ini dibuktikan dengan mayoritas atau dominansi jawaban responden “SETUJU” terhadap beberapa indikator pembelajaran yang telah ditentukan seperti materi atau bahan ajar, Metode pembelajaran, Dosen pengampu, Evaluasi. Efektivitas pembelajaran Bahasa Inggris hospitality outdoor video based learning juga diperkuat dengan terjadinya peningkatan motivasi dan keseriusan mahasiswa dalam pembelajaran dan terciptanya interaksi dan komunikasi yang harmonis antara dosen dengan mahasiswa. Selanjutnya, beberapa hal untuk diperhatikan sebagai saran untuk ditindaklanjuti yaitu perlu adanya ketersediaan Laboratorium Bahasa sebagai fasilitas pembelajaran bahasa Inggris, pentingnya penguatan Bahasa Inggris bagi dosen mata kuliah core-pariwisata (Front Office, F&B service, Product, Housekeeping) dan penguatan English extra class bagi mahasiswa STP Mataram.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Syech, Idrus. 2019. Perpektif Sumber Daya manusia Pariwisata di era Revolusi industry 4.0. [Internet]. Prosiding Ilmiah Nasional Teknologi, Sains dan social Humaniora (Sintesa). Available on:



- <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/sintesa/article/view/530/0>. downloaded 5December 5, 2023
- [2] Aldoobie, N. 2015. ADDIE Model. American International Journal of Contemporary Research. [Internet]. University Of Northern Colorado. Available on. https://www.aijcnrnet.com/journals/Vol_5_No_6_December_2015/10.pdf. Downloaded December 29, 2023.
- [3] Damayanti, Luh S. 2019. Peranan Keterampilan Berbahasa Inggris dalam Industri Pariwisata. [Internet].Journey. Politeknik Negeri International Bali. Available on https://www.aijcnrnet.com/journals/Vol_5_No_6_December_2015/10.pdf
- [4] Chew E., Jones, N., & Turner, D. (2008), Critical review of the blended learning models based on Maslow's and Vygotsky's educational theory. (pp.40-53). Berlin: Springer Berlin Heidelberg
- [5] Kinash, S., Knight, D. & McLean, M. (2015). Does digital scholarship through online lectures affect student learning? Journal of Educational Technology & Society 18(2), 129–139
- [6] Vygotsky, L. S. (1978). Mind in society: Development of higher Psychological Processes. Harvard: Harvard university press
- [7] Abas., Haryanto L. 2022. Penerapan Video Recording Task Untuk Meningkatkan Speaking Skill Bahasa Inggris Mahasiswa Pgsd STKIP Harapan Bima. Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME). Available on. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME>
- [8] Ilesanmi, A. 2023. Teaching and Learning with Instructional Videos: Issues and Concerns for Educational Practice. International Journal of Instructional Technology and Educational Studies (IJITES). Available on: <https://ijites.journals.ekb.eg/>
- [9] Abdullah.W. 2018. Model Learning Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Institut Agama Islam (IAI) Al-Khairat Pamekasan. [Internet]FIKROTUNAJurnal. Pendidikan dan Manajemen Islam Volume 7, Available on.264613-model-blended-learning-dalam-meningkatka-14db9943.pdf (neliti.com).
- [10] Nabila.R., Rahmani, B.D 2019. Students Perception on Using Video Recording to Improve Their Speaking Accuracy and Fluency.Prosidings [Internet] Uicell Conference. Available on. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/uicell/article/view/4155>